

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

3.1.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2000-2007 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Selain itu untuk mendukung teori dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan dari buku, artikel, dan jurnal-jurnal keuangan.

3.1.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2000-2007. Dari populasi tersebut penulis memilih perusahaan-perusahaan berdasarkan kriteria berikut:

- Memiliki periode akuntansi yang berakhir pada bulan Desember.
- Memiliki laporan keuangan yang diterbitkan kepada publik mulai dari tahun 2000 hingga 2007.
- Melakukan pembayaran dividen 6 tahun berturut-turut pada periode 2000 – 2005.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan yang terdiri dari perusahaan di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, konstruksi, manufaktur, perbankan, lembaga keuangan, dan asuransi. Daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. Dengan menggunakan periode selama 5 tahun, total objek penelitian yang didapat sebanyak 150 unit observasi. Dari laporan keuangan tersebut diambil data-data yang diperlukan untuk membentuk variabel-variabel penelitian. Data yang diambil berupa data dividen, laba bersih, harga pasar saham perusahaan serta jumlah harta perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Klasifikasi Industri
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan
2	PTRO	PT Petrosea Tbk.	Konstruksi
3	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	Makanan dan Minuman
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	Makanan dan Minuman
5	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	Makanan dan Minuman
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	Makanan dan Minuman
8	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	Rokok
9	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.	Rokok
10	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.	Bahan Kimia dan Produk Sejenisnya
11	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.	Kimia
12	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	Kimia
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	Logam dan Produk Sejenisnya
14	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Logam dan Produk Sejenisnya
15	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.	Otomotif dan Produk Sejenisnya
16	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.	Otomotif dan Produk Sejenisnya
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi
18	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk.	Jasa Transportasi
19	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Jasa Transportasi
20	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	Jasa Transportasi
21	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.	Jasa Transportasi
22	ISAT	PT INDOSAT Tbk.	Telekomunikasi
23	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
24	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.	Perdagangan Eceran
25	RAIS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Perdagangan Eceran
26	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk.	Perbankan
27	MEGA	PT Bank Mega Tbk.	Perbankan
28	TRIM	PT Trimegah Securities Tbk.	Sekuritas
29	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.	Asuransi
30	MREI	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	Asuransi

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 2008

3.1.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data seksi silang (*cross section*) dengan data runtun waktu, atau disebut juga data panel yang terdiri dari variabel perubahan dividen, perubahan jumlah harta, *dummy* perubahan dividen, dan laba yang tidak diperkirakan atau *unexpected earning* yang dibagi menjadi tiga periode tahun yaitu *unexpected earning* tahun ke-0, tahun ke-1 dan tahun ke-2.

Ketersediaan data *time series* dalam periode yang panjang yang terbatas dapat diatasi dengan menggunakan data panel. Adapun keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian (Gujarati, 2003) :

- Data panel dapat meminimumkan heterogenitas, karena data panel mengkombinasikan unit observasi yang berbeda

- Kombinasi dimensi *time series* dan *cross section* pada data panel akan memberikan informasi yang lebih banyak mengenai data yang kita observasi
- Dinamika variabel yang diobservasi dapat diamati dengan baik
- Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek-efek dengan baik dimana hal ini tidak dapat dilakukan melalui data *cross section* ataupun *time series* murni
- Data panel memungkinkan kita untuk mempelajari pergerakan model yang lebih kompleks.

Pengolahan data panel dapat dilakukan melalui tiga jenis pendekatan, yaitu dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil, pendekatan efek tetap, dan pendekatan efek acak.

3.2. Variabel Penelitian

Dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diolah menjadi variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut nantinya diperlakukan berbeda, ada yang diperlakukan sebagai variabel bebas, ada juga yang diperlakukan sebagai variabel terikat.

3.2.1. Unexpected Earning (UE t)

Merupakan variabel terikat yang diperoleh dari selisih laba bersih tahun ke-t dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan harga pasar saham pada hari pertama pada tahun 0 seperti konsep yang telah dikemukakan oleh Shlomo, Michaely & Thaler (1997).

$$UE_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{MV_{i,0}} \quad (3.1)$$

Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa laba perusahaan bergerak mengikuti pola *randomwalk*. Harga pasar digunakan agar antar perusahaan dapat dibandingkan dan sebagai pembanding apabila investor membeli saham

perusahaan di bursa. Penggunaan dua sudut pandang yang berbeda, juga dimaksudkan untuk melihat imbal hasil investor dari segi akuntansi. Variabel *unexpected earning* dihitung dalam 3 periode, yaitu tahun ke-0, tahun ke-1 dan tahun ke-2. Sehingga dalam penelitian ini memiliki 3 variabel terikat yang akan diestimasi secara terpisah.

3.2.2. Perubahan Dividen (ΔDIV)

Perubahan dividen di sini digunakan sebagai variabel bebas untuk menjelaskan *unexpected earning*. Perubahan dividen merupakan selisih dividen tahun ke-0 dengan dividen tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan dividen pada tahun sebelumnya. Merujuk pada Shlomo, Michaely & Thaler (1997), perubahan dividen dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$\Delta DIV = \frac{Div_{i,0} - Div_{i,-1}}{Div_{i,-1}} \quad (3.2)$$

3.2.3. Dummy Perubahan Dividen ($D\Delta DIV$)

Untuk melihat ada – tidak nya perbedaan pengaruh antara perubahan dividen yang negatif dengan yang lain maka dibentuk suatu variabel *dummy*. Variabel ini merupakan perkalian nilai *dummy* dengan variabel perubahan dividen. *Dummy* akan bernilai 1 jika terjadi penurunan dividen dan bernilai 0 jika selain dari itu. Sehingga nilai variabel ini kurang dari sama dengan nol (≤ 0).

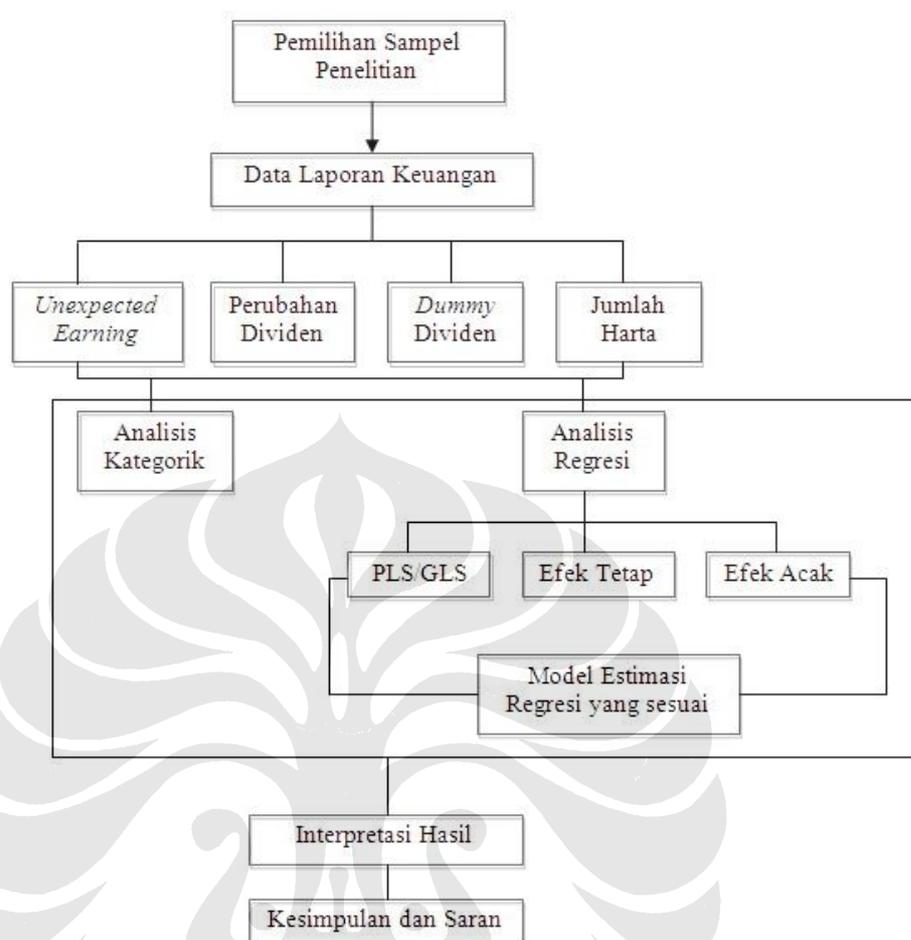
3.2.4. Perubahan Jumlah Harta (ΔTA)

Perubahan harta merupakan variabel kontrol yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba (Ou dan Penman; 1989). Variabel ini dimasukkan ke dalam model sebagai variabel bebas. Perubahan harta dihitung dengan membagi selisih jumlah harta pada tahun ke-0 dan tahun -1 dengan jumlah harta pada tahun -1.

1.3.3. Metodologi Pengolahan Data

Dalam melakukan uji empiris, akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dengan menggunakan analisis kategorikal dan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan estimasi regresi.

Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian



Sumber: diolah oleh penulis

3.3.1. Analisis Kategorikal

Setelah mendapatkan variabel perubahan dividen, kemudian data observasi dibagi menjadi 3 bagian untuk melihat dampak masing-masing perubahan dividen terhadap perubahan laba. Pembagian observasi didasarkan pada perubahan dividen yang terjadi, yaitu penurunan dividen, pembayaran dividen yang tetap serta peningkatan dividen. Kemudian akan dilakukan pengujian terhadap rata-rata (*mean*) apakah berbeda dengan 0 secara signifikan masing-masing menggunakan *two-tailed Student's t-test*. Nilai statistik-t dihitung berdasarkan selisih rata-rata *unexpected earning* antara kelompok saham yang tidak melakukan perubahan pembayaran dividen dengan kelompok yang mengubah dividen pada tahun ke-0 baik itu meningkat maupun menurun. Untuk melihat apakah perubahan laba

berbeda dengan nol dilakukan perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2007.

$$t = \frac{\overline{UE}_1 - \overline{UE}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (3.3)$$

Dimana \overline{UE}_1 merupakan rata-rata perubahan laba kelompok saham yang tidak melakukan perubahan pembayaran dividen, \overline{UE}_2 merupakan rata-rata perubahan laba kelompok yang melakukan perubahan pembayaran dividen, s^2 adalah varians seksi silang dari variabel dengan n_1 dan n_2 masing-masing adalah jumlah observasi yang tidak melakukan perubahan dividen dan jumlah observasi yang melakukan perubahan dividen. Nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai kritis-t menggunakan tingkat signifikansi 5%.

3.3.2. Analisis Regresi

Berdasarkan data yang diambil, yaitu berupa data panel, maka analisis regresi dilakukan dengan menggunakan estimasi regresi pada data panel. Model estimasi regresi seperti pada persamaan berikut:

$$UE_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * \Delta DIV_{i,t} + \alpha_2 * D\Delta DIV_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.4)$$

Selain itu juga dilakukan estimasi dengan menggunakan model persamaan:

$$UE_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 * \Delta DIV_{i,t} + \beta_2 * D\Delta DIV_{i,t} + \beta_3 * \Delta TA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.5)$$

Keterangan:

UE : laba yang tidak diperkirakan (*Unexpected Earning*) pada periode 0, 1, dan 2

ΔDIV : perubahan dividen pada periode ke-0

$D\Delta DIV$: variabel *dummy*, 1 jika terjadi penurunan dividen dan 0 jika lainnya

ΔTA : perubahan jumlah harta perusahaan pada periode ke-0

Kedua model estimasi di atas digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan dividen dengan *unexpected earning*. Ada atau tidaknya hubungan antar variabel tersebut dapat menunjukkan apakah dividen menjadi sinyal terhadap

prospek perusahaan ke depan dari segi laba. Berdasarkan persamaan (3.4) dan (3.5) memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Variabel perubahan dividen (ΔDIV)
 - H0: $\beta_1 = 0$ (tidak ada hubungan antara perubahan dividen terhadap perubahan laba/*unexpected earning*)
 - H1: $\beta_1 \neq 0$ (ada hubungan antara perubahan dividen terhadap perubahan laba/*unexpected earning*)
- Variabel *dummy* penurunan dividen ($D\Delta\text{DIV}$)
 - H0: $\beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara penurunan dividen terhadap perubahan laba/*unexpected earning* atau dengan kata lain tidak ada perbedaan pengaruh antara penurunan dividen dengan hal selain penurunan dividen)
 - H1: $\beta_2 \neq 0$ (ada hubungan antara penurunan dividen terhadap perubahan laba/*unexpected earning* atau dengan kata lain ada perbedaan pengaruh antara penurunan dividen dengan hal selain penurunan dividen)
- Variabel perubahan jumlah harta (ΔTA)
 - H0: $\delta = 0$ (tidak ada pengaruh perubahan jumlah harta terhadap perubahan laba/*unexpected earning*)
 - H1: $\delta \neq 0$ (ada pengaruh perubahan jumlah harta terhadap perubahan laba/*unexpected earning*)

Penelitian ini akan fokus pada hubungan antara perubahan dividen terhadap *unexpected earning* (α_1 atau β_1) dan hubungan antara *dummy* penurunan dividen terhadap *unexpected earning* (α_2 atau β_2). Pola hubungan yang pertama untuk melihat apakah teori dividen sebagai suatu sinyal bagi prospek perusahaan di masa mendatang terjadi di pasar modal Indonesia berdasarkan sampel yang diambil. Sedangkan pola hubungan selanjutnya untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh antara kebijakan penurunan dividen (penurunan ke arah negatif) dengan kebijakan dividen lainnya, yaitu memilih nominal dividen yang tetap per lembar saham atau peningkatan dividen. Variabel perubahan jumlah harta perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengantisipasi faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba/*unexpected earning*.

3.3.2.1. Model Estimasi Regresi dengan Data Panel

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pengolahan data panel dapat dilakukan melalui tiga jenis pendekatan, yaitu dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil, pendekatan efek tetap, dan pendekatan efek acak.

Pendekatan kuadrat terkecil (*least square*) merupakan metode pengolahan data panel yang paling sederhana, persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_i * X_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.6)$$

Dimana, Y merupakan variabel terikat, α adalah konstanta (*intercept*), β_i adalah *slope*, X merupakan variabel bebas, dan ε adalah *error* yang terjadi.

Namun, pendekatan kuadrat terkecil membutuhkan beberapa perlakuan untuk menghilangkan masalah yang terjadi dalam melakukan estimasi regresi seperti heteroskedastis, autokorelasi dan multikolinearitas agar estimator yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*) sehingga hasil penelitian merupakan hasil yang *robust*. Menyikapi kondisi ini digunakan metode *Generalized Least Square* dalam pendekatan kuadrat terkecil.

Menurut Gujarati (2003), proses transformasi variabel asal menjadi variabel yang memenuhi asumsi-asumsi model klasik kemudian menerapkannya pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan proses yang diterapkan pada pendekatan *Generalized Least Square* (GLS), sehingga estimator yang dihasilkan akan bersifat BLUE. Estimasi ini dapat dilakukan dengan piranti lunak *evIEWS 4.0* pada model data panel dengan memilih pilihan *cross section weight* untuk menghilangkan efek heteroskedastis dan pilihan SUR untuk menghilangkan efek heteroskedastis dan autokorelasi (Brooks, 2008).

Pendekatan dengan menggunakan kuadrat terkecil memiliki kelemahan pada asumsi *slope* yang sama untuk setiap unit individu ataupun waktu. Pendekatan dengan menggunakan efek tetap dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan pada model kuadrat terkecil yang mengasumsikan *slope* yang sama dengan mengestimasi nilai konstanta yang berbeda-beda. Estimasi efek tetap diestimasi berdasarkan persamaan berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_i + \beta_i * X_{i,t} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{i,t} \quad (3.7)$$

Dimana nilai α_i sebagai konstanta dapat berubah-ubah antar unit *cross section* dengan menyesuaikan nilai D_i sebagai variabel *dummy*. Penambahan variabel *dummy* akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

Pendekatan selanjutnya dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada pendekatan dengan menggunakan efek tetap, yaitu masalah efisiensi parameter. Pendekatan ini disebut dengan model efek acak yang melakukan penyesuaian pada parameter yang diestimasi dengan memasukkan perbedaan antar individu maupun perbedaan antar waktu ke dalam *error*. Persamaan dari model efek acak adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha_i + \beta_i * X_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.8)$$

Dengan *error*

$$\varepsilon_{i,t} = \mu_i + v_t + w_{it} \quad (3.9)$$

Dimana μ_i merupakan komponen *error* individu, v_t komponen *error* antar waktu, dan w_{it} adalah komponen *error* kombinasi. Metode ini tidak akan mengurangi derajat bebas sehingga estimasi parameter lebih efisien.

3.3.2.2. Pengujian Pemilihan Model

Penentuan pemilihan pendekatan yang terbaik dari ketiga model pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan suatu pengujian. Pengujian tersebut yaitu:

- Uji Chow (Kuadrat terkecil dan Efek tetap)

Untuk memilih antara pendekatan kuadrat terkecil dan efek tetap dilakukan dengan uji Chow dengan hipotesis:

H0: $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 \dots = \alpha_n$ (model *restricted* atau gunakan kuadrat terkecil)

H1: $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \dots \neq \alpha_n$ (model *unrestricted* atau gunakan efek tetap)

Uji Chow mengikuti pola distribusi F dengan kriteria penolakan H_0 didasarkan pada nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik $>$ F-tabel maka H_0 ditolak. Perhitungan nilai F-statistik dengan formula:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)} \quad (3.10)$$

Dimana RRSS merupakan jumlah residual kuadrat (*residual sum square*) dari persamaan estimasi kuadrat terkecil, URSS merupakan jumlah residual kuadrat dari persamaan estimasi menggunakan efek tetap, N jumlah data *cross section*, T Jumlah data *time series*, dan K merupakan jumlah variabel.

- Uji Hausman (Efek tetap dan Efek acak)

Apabila uji Chow menghasilkan kesimpulan untuk menggunakan efek tetap maka pengujian dilanjutkan untuk melakukan pengujian antara efek tetap dengan efek acak menggunakan uji Hausman dengan hipotesis:

$$H_0: Cov[(\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}), \hat{\beta}_{GLS}] = 0$$

$$H_1: Cov[(\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}), \hat{\beta}_{GLS}] \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan perbedaan kovarian dari estimator yang efisien dengan estimator yang tidak efisien adalah nol, sehingga lebih baik digunakan model efek acak. Pengujian ini menggunakan *Chi square* sebagai dasar penolakan H_0 . Pengujian ini lebih rumit dari pengujian sebelumnya, karena itu pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan piranti lunak *eviews*.

- Uji LM Breusch-Pagan (Kuadrat terkecil dan Efek acak)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara pendekatan kuadrat terkecil dengan pendekatan efek acak dengan hipotesa nol adalah menggunakan model kuadrat terkecil dan hipotesa alternatif adalah menggunakan model efek acak. Pengujian dilakukan berdasarkan perhitungan nilai LM yang mengikuti distribusi *chi-square* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$LM = b^2 s^2 \quad (3.11)$$

Dimana

$$b^2 = NT / \{2(T - 1)\} \quad (3.12)$$

$$s = \left[\frac{\sum_i \{u_i T\}^2}{\sum_i \sum_t u_{it}^2} \right] - 1 \quad (3.13)$$

3.3.2.3. Masalah dalam Regresi

Masalah dalam regresi apabila hasil estimasi regresi tidak memenuhi asumsi *error* pada model regresi klasik. Pelanggaran asumsi ini menyebabkan model regresi tidak lagi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Adapun asumsi *error* yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- $E(u) = 0$, nilai rata-rata dari *error* nol
- $\text{Var}(u) = \sigma^2$, varians dari *error* bersifat konstan untuk setiap X_t
- $\text{Cov}(u_i, u_j) = 0$, *error* bersifat independen secara statistik
- $\text{Cov}(u_i, x_i) = 0$, tidak ada hubungan antara *error* dengan unit observasi
- $u_t \approx N(0, \sigma^2)$, *white noise error*

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah dalam estimasi regresi ketika variasi *error* tidak konstan untuk waktu yang berbeda. Suatu model yang terdapat masalah heteroskedastis akan berdampak pada estimator pada model tidak lagi efisien dan standar *error* yang dihasilkan tidak akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan estimasi regresi yang menghilangkan dampak heteroskedastis pada model regresi dengan menggunakan piranti lunak *evIEWS* dengan memilih pilihan *cross section weight* saat melakukan estimasi model (Brooks, 2008). Dengan begini, model regresi tidak perlu lagi diuji mengenai pelanggaran asumsi *error* dalam hal heteroskedastis.

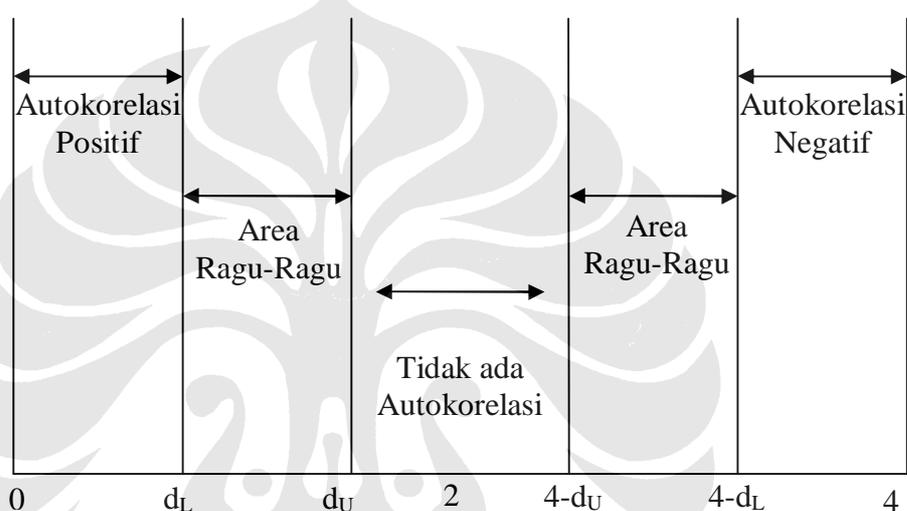
Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi *error* pada model regresi dimana terdapat hubungan atau korelasi antar *error* tiap unit observasi. Dampak dari masalah autokorelasi adalah estimator tidak lagi efisien dan standar *error*

yang tidak akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson dengan melihat nilai Durbin-Watson pada model untuk dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang mengacu pada perhitungan tabel Durbin-Watson sesuai dengan gambar 3.2.

Masalah autokorelasi dapat diminimalisir dengan melakukan estimasi data panel pada *evIEWS* dengan menggunakan pilihan SUR (*Seemingly Unrelated Regression*) (Brooks, 2008; *evIEWS help*).

Gambar 3.2. Statistik Durbin-Watson



Sumber: Gujarati (2003)

Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terjadi hubungan linear antar variabel bebas dalam model estimasi regresi. Konsekuensi dari masalah ini adalah nilai varians dan standar *error* yang besar sehingga menyebabkan uji hipotesis yang dilakukan menjadi kurang akurat. Dampak dari model yang memiliki multikolinearitas adalah estimator hasil regresi akan sangat peka terhadap perubahan yang terjadi pada data. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Model yang memiliki *standard error* besar dan nilai t-statistik rendah, dengan merupakan indikasi awal masalah multikolinearitas
2. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan

3. Korelasi parsial antar variabel bebas yang rendah. Definisi rendah di sini apabila nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,8.

